

Original Research Paper

Aplikasi Buju Saku *English for Tourism* Bagi Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat

Arafiq¹, Nur Ahmadi², Atri Dewi Aziz³

¹ Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

² Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³ Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6024>

Sitasi: Arafiq., Ahmadi, N., & Aziz, A. D. (2023). Aplikasi Buju Saku *English for Tourism* Bagi Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 15 November 2023

*Corresponding Author:

Arafiq, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email: arafiq@unram.ac.id.

Abstract: Sekotong is one of the important destinations in Lombok which is frequently visited by local and foreign tourists. Considering this presence of these tourists, the community who live Sekotong can start up new business fields, for instance accommodation, food and beverage, and tour guide services, and transports for the tourists who visit the small islands located in Sekotong. This Community Service aims to provide Practical English Conversation Application Assistance for Local Guides and boatmen in Sekotong District, Lombok Regency including conversations about Welcome Tourists, Introducing to Tours, Explaining Safety, Rules, Etiquette, Showing Places of Interest, aspects of Tour vocabulary Guide Vocabulary, and examples of Tour Guide Speech recordings. This Community Service was carried out using a participatory method so that all participants could get involved in the learning, from planning, implementation, to the evaluation stage. This community service has brought positive effect, especially to boatmen and all participants in general. They have shown better English skills than before. It is hoped that the boatmen will become more confident in using English skills when dealing with foreign tourists.

Keywords: Practical book; English for Tourism; Tourism activist group

Pendahuluan

Sekotong merupakan salah satu kecamatan salah satu wilayah pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Lombok Barat. Seperti halnya daerah pengembangan pariwisata lainnya, Sekotong menjadi destinasi penting yang ada di Lombok, yang sering dikunjungi oleh bagi wisatawan lokal maupun bagi wisatawan mancanegara (Profil Wisata Lombok Barat, 2023). Dengan modal keindahan alamnya, seperti pantai dengan pasir putihnya, pulau-pulau kecilnya yang indah, serta kulinernya yang khas, menjadikan Sekotong menjadi daya tarik yang menawarkan kepuasan yang lengkap bagi para wisatawan. Tidaklah keliru

jika Pemerintah Kabupaten Lombok Barat menjadikan Sekotong sebagai wilayah pengembangan sektor pariwisata andalan yang dapat meningkatkan PAD NTB (Pebriawan, 2022), selain Senggigi yang sudah dikenal cukup lama.

Walaupun tidak sepopuler Senggigi, namun kegiatan pariwisata di wilayah Sekotong terlihat cukup bagus. Di salah satu tempat kunjungan di Sekotong, misalnya memperlihatkan geliat kegiatan pariwisata yang berimbas pada peningkatan ekonomi, khususnya bagi masyarakat setempat, khususnya Kawasan Batu Kijuk (Candri, 2023). Keberadaan wisatawan di tempat tersebut mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Dengan kehadiran wisatawan tersebut,

masyarakat dapat membuka lapangan usaha yang baru, misalnya membuka usaha yang menawarkan jasa akomodasi, konsumsi, serta jasa pemanduan (*guide*) kepada wisatawan untuk kunjungan ke pulau-pulau kecil (*gili*) yang berada di Sekotong (lihat di Peta Kelurahan/ Sekotong Lombok Barat, 2023).

Keberadaan masyarakat tersebut tentu harus terus diberdayakan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada para wisatawan sehingga keberlangsungan hidup mereka dan keluarganya kedepan terus meningkat. Pemerintah dan lembaga-lembaga lain terkait harus menaruh perhatian yang cukup terhadap pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui pelatihan, atau kegiatan pengembangan SDM lainnya.

Berdasarkan observasi ringan yang dilakukan terhadap salah satu tempat andalan di wilayah Sekotong yang menawarkan jasa pemanduan (*guide*), diperoleh beberapa permasalahan, yang salah satunya adalah masalah keterampilan berbahasa asing (Inggris). Menurut penuturan salah seorang *Guide* lokal, permasalahan Bahasa Inggris merupakan sesuatu yang krusial yang sering kali membuat beberapa di antara *Guide* lokal tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan para wisatawan.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan pendampingan penggunaan buku praktis percakapan Bahasa Inggris bagi para *guide* Lokal dan *boatman* yang tergabung di dalam Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Sekotong di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena buku saku dianggap praktis efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris (Dewi, dkk., 2017; Fitiriani, A., 2022). Dengan demikian, kegiatan pendampingan bukut saku ini dapat membantu para *guide* lokal dan *boatman* di Kecamatan Sekotong dalam memberikan pemanduan kepada para wisatawan asing di beberapa destinasi yang berada di Sekotong.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Batu Kijuk, Desa

Sekotong Barat Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 15 Juli 2023. Mitra sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berkecimpung di kegiatan wisata di Batu Kijuk (Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk) yang terdiri dari *guide* dan *boatman*, pekerja rumah makan, dan pemuda sekitar dengan jumlah 30 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang berorientasi pada upaya untuk memaksimalkan peran serta mitra sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini secara langsung dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan. Metode ini relevan untuk kegiatan pendampingan seperti yang dilakukan di beberapa kegiatan serupa, yakni Dewi, Arafiq, (2016) juga Arafiq, Ahmadi, Dewi (2022) Mitra sasaran tidak hanya dijadikan sebagai objek kegiatan, tetapi juga dijadikan sebagai pelaku dari kegiatan pengabdian ini. Sementara itu, Tim Pelaksana hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Secara operasional kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut.

Tahap Konfirmasi Rencana Kegiatan dengan Sasaran

Konfirmasi rencana kegiatan disampaikan kepada sasaran, sekaligus membicarakan tentang tempat, waktu, serta hal-hal teknis lainnya supaya terbangun sinergisitas antara Tim Pelaksana dengan sasaran.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan teknik diskusi dan dilanjutkan dengan pendalaman materi melalui praktek (simulasi) di dalam kelas dengan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Materi pelatihan dalam kegiatan ini dielaborasi dari berbagai sumber yang relevan di antaranya Dewi, Dewi, Pratama, dan Nurjanah, (2019) yang meliputi *Welcome Tourists, Introducing to Tours, Tour Guide Vocabulary, Explaining Safety, Rules, Etiquette, Showing Places of Interest*, dan *Sample Tour Guide Speech* (lihat juga Arafiq, Hanafi, Syahdan, & Yusra, 2019). Disamping itu, materi English for Tourism tersebut terintegrasi dengan tahapan layanan yang relevan dengan kebutuhan mitra (Aulia dkk., 2017; Pangaribua dkk.,2022).

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi terhadap capaian target kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan dengan pengamatan, tanya jawab langsung, dan *role play* yang diperankan oleh peserta pelatihan (*Guide* lokal dan *boatman*).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara dalam bentuk tatap muka yang bertempat di lokasi mitra yang merupakan pusat kegiatan pariwisata, yakni dermaga penyeberangan menuju gili dan layanan makanan dan minuman. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 yang terdiri atas *guide* dan *boatman*, karyawan rumah makan, dan pemuda di sekitar lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan sebagaimana juga dilakukan untuk kegiatan yang sama seperti Arafiq, Yusra, Ahmadi, dan, Saputra, (2019) yang diuraikan berikut ini.

Penyampaian materi, diskusi, dan drills

Pada tahap penyampaian materi, tim memulai penyampaian materi dengan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi dan pendalaman dalam bentuk drills selama 60 menit yang meliputi keseluruhan topik secara sistematis, yaitu *Welcome Tourists*, *Introducing to Tours*, *Explaining Safety, Rules, Etiquette*, *Showing Places of Interest*, aspek kosa kata *Tour Guide Vocabulary*, dan contoh rekaman *Tour Guide Speech*. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang ungkapan (*functional expressions*) bahasa Inggris yang digunakan oleh para peserta dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai profesi masing-masing dengan perpedoman tetap berpedoman pada kaidah tata bahasa Inggris sebagaimana yang dinyatakan oleh Thomson dan Martinet, (1986).

Penyampaian materi dan diskusi dimulai dengan materi *welcome tourists*, para peserta dijelaskan dan dicontohkan bagaimana mengungkapkan berbagai jenis ungkapan *welcome* berdasarkan waktu. Kemudian dilanjutkan *drill* yakni dilakukan dengan meminta semua peserta untuk mengulang sampai ungkapan tersebut diucapkan dengan baik dan benar. Materi selanjutnya adalah *introducing to Tours*. Sama halnya dengan materi *welcome*, materi ini juga

diberikan dengan pendekatan komunikatif. Artinya, peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk langsung melakukan demonstrasi dalam mengucappakan ungkapan-ungkapan yang dipelajari. Demikian halnya materi-materi yang lain, seperti *explaining safety rules*, *Explaining Safety, Rules, Etiquette*, dan *Showing Places of Interest*. Semua materi tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan yang bersifat komunikatif melalui *drill* dan demonstrasi sampai ungkapan-ungkapan tersebut dapat diucapkan dengan benar dan digunakan sesuai dengan konteks layanan yang diberikan oleh mitra. Sementara, untuk kegiatan pelatihan materi *vocabulary*, diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar di setiap materi yang diajarkan (Arifuddin, dkk., 2021).



Gambar 1. Penyampaian materi, diskusi, dan drills

Penguatan (*Reinforcement* dan *role play*)

Tahap ini dilaksanakan setelah penyampaian materi, diskusi, dan *drills*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkaya dan menguatkan kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan ungkapan-ungkapan yang diberikan/dilatih dalam proses sebelumnya. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk memainkan peran-peran dalam bentuk percakapan pendek yang meliputi situasi tertentu di dalam pekerjaan yang mereka kerjakan setiap hari, baik antara *boatman* dengan wisatawan, maupun antara sesama *boatman*. Di dalam melakukan tahapan belajar penguatan ini, peserta diminta untuk sebisa mungkin melakukannya tanpa melihat buku saku agar terjadi proses penguatan dan pembiasaan sehingga peserta dapat menggunakan ungkapan-ungkapan yang dipelajari secara alamiah. Selain penguatan melalui *roleplay*, keterampilan menyampaikan teks monolog juga dilakukan dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan

karena kegiatan belajar monolog sangat relevan dengan kebutuhan mitra terutama *boatman* dan *guide* yang ketika mengantar wisatawan, mereka juga harus menjelaskan dan menceritakan tempat-tempat atau objek apa saja yang dilewati selama perjalanan tour ke gili. Kegiatan belajar monolog ini, juga diberikan kepada peserta yang bekerja sebagai penyedia jasa makanan dan minuman, yakni *English for food and beverage* (Susanto dkk., 2022). Peserta diminta menjelaskan bagaimana makanan dan minuman itu dibuat dan disajikan.



Gambar 2. Kegiatan penguatan

Umpan balik dan Evaluasi

Tahap ini adalah tahapan memberikan umpan balik (*feedback*) sebagai refleksi terhadap seluruh kegiatan, terutama kegiatan penguatan. Disamping itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai evaluasi evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang diberikan terhadap peserta. Secara keseluruhan peserta sudah mampu melaksanakan mengucapkan ungkapan-ungkapan yang dipelajari dengan baik dan benar dan dapat mendemonstrasikan berbagai konteks percakapan dengan baik pula. Namun demikian diperlukan upaya pembiasaan dalam konteks yang sebenarnya agar ungkapan-ungkapan tersebut dapat digunakan dan diperkaya dengan berbagai keterampilan tambahan seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh (*gesture*).



Gambar 3. Foto-foto setelah selesai kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra selama ini. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semua peserta memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris sebagai media mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara dalam melaksanakan pekerjaan mereka, baik sebagai *guide*, *boatman*, maupun sebagai pekerja rumah makan yang sering melayani pelanggan asing yang berbahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Mataram yang telah menyetujui dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya;
2. Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menyeleksi usulan kegiatan ini dengan ketat dan menerima kegiatan untuk dilaksanakan.
3. Dekan FKIP Universitas Mataram yang terus mendorong dan memfasilitasi tim pengabdian untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.
4. Kepala para *guide* dan *boatman*, karyawan rumah makan, dan para pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Sekotong yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan dalam bekerja dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai.
5. Kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Arafiq, A. Yusra, K., Ahmadi, N., & Saputra, A. 2019. Pemberdayaan Pengelolaan Taman Narmada dengan Pola English-Integrated Service. *Jurnal Abdi Insani Jilid*, 6(3), 441-447.
- Arafiq, A., Ahmadi, N., & Dewi, A. 2022. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran English for Young Learner Bagi Guru-Giri

- Sekolah Dasar Islam Tepadu (SD IT) Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Jilid, 9(4), 1572-1579*.
- Arafiq, A., Hanafi, N., Syahdan, S., & Yusra, K. 2019. Pendampingan Aplikasi Buku Bahasa Inggris Praktis Bagi Pedagang Souvenir di Pasar Seni Taman Narmada. *Jurnal Abdi Insani Jilid, 6(1), 72-79*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i1>.
- Arifuddin, Dewi, R. S., Zuindra, & Mayasari. 2021. Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Pariwisata (English for Tourism) bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Istana Maimun. *Jurnal Tunas: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1)*, 156-159.
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, I. 2017. Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (English for Tourism) bagi Siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 1(1)*, 40-49.
- Candri, D. A., Hidayati, L. J., Ahyadi, H., Zamroni, Y. 2023. Community Structure of Molluscs at Batu Kijuk Village. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(2)*, 856-863.
- Dewi, A., & Arafiq, A. 2016. Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pedagang Asongan di Kawasan Wisata Senggigi. *Jurnal Abdi Insani Jilid, 3(2)*, 15-19.
- Dewi, M. K., Pratama, M. R. A., & Nurjanah, R. L. 2019. *Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata. Buku Saku*. Sukarejo Kendal: SINT Publisihing
- Dinas Pariwisata Lombok Barat, 2023. Profil Potensi Pariwisata Lombok Barat. <http://dinaspariwisatalombokbarat.blogspot.co.id/2012/03/profil-pariwisata-lombok-barat.html>: Diakses 14 Maret 2023.
- Fitiriani, A., Hidayat, S., Ibrahim, E. M., Alzuhdy, Z. P., Atmaya, E. S., Laelawati, E. P. N., Rodiata, T. A., & Syahbudin, A. 2020. *Buku Saku Tour Guide (Edisi 1)*. Jogjakarta: KKN PPM UGM.
- Pangaribua, S. G., & Putra, T., 2022. Buku Saku SOP Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1)*, 1110-1123.
- Pebriawan, L. M. W., 2022. Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Skripsi). Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. 2016. Peta Kelurahan/ Sekotong Lombok Barat. <http://peta-jalan.com/-sekotong-kab-lombok-barat/>: Diakses 14 Maret 2023.
- Susanto, B., Sumawidari, I. A. K., Nadra, N. M., 2022. *English for Food and Beverage*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Thomson, A. J., & Martinet, A. V. 1986. *A Practical English Grammar. Fourth Edition*. Oxford: Oxford University Press.